



PENGARUH METODE PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING TERHADAP HASIL BELAJAR PEMELIHARAAN MESIN SEPEDA MOTOR

Alva Jeremy Pangaila¹, I.P. Tamba², Ricky Putra Gala³
Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Manado
E-mail: alvapangaila@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dalam menerapkan metode pembelajaran problem solving terhadap hasil belajar Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor siswa kelas XI program studi Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Tenga. Penelitian ini merupakan pre eksperimental termaksud desain kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan menerapkan uji homogeny, uji normalitas, uji paired sampel t test ataupun uji-t dan populasi dalam penelitian ini yaitu, keseluruhan siswa kelas XI TSM di SMK Negeri 1 Tenga dengan jumlah 40 siswa. Kemudian yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu 40 siswa kelas XI TSM tahun ajaran 2020/2021. Dalam analisis ini menggunakan aplikasi SPSS 21. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dalam menerapkan metode pembelajaran problem solving terhadap hasil belajar siswa, dengan hasil hipotesis rata-rata hitung t-tabel pada kelompok eksperimen $df 19 (n-1) = 2,093$. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas XI TSM di SMK Negeri Tenga dengan menggunakan metode pembelajaran problem solving.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran *Problem Solving*, Hasil Belajar

ABSTRACT

This study aims to determine whether the application of problem-solving learning methods has an impact on motorcycle engine maintenance learning outcomes for Class XI students of the Light Vehicle Engineering degree program at SMK Negeri 1 Tenga. This research is pre-experimental research including control and experimental group design using the homogeneity test, normality test, paired-sample t-test or t-test representing the population in this study, namely all Class XI TSM students at SMK Negeri 1 Tenga, 40 students in total. Then, the samples in this study were 40 Class XI TSM students for the 2020/2021 academic year. In this analysis using the SPSS 21 application. The results of the study show that the application of problem-solving learning methods has an impact on student learning outcomes, with the results hypothesizing that the average t-table count in the experimental group $df 19 (n-1) = 2.093$. The conclusion of this study is that the learning outcomes of students in Class XI TSM at SMK Negeri Tenga are improved through the use of problem-solving learning methods.

Keywords: Learning method for problem solving, Learning outcomes



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang saat ini mengalami berbagai kemajuan pada berbagai bidang dengan melalui beberapa tahapan pembangunan. Pemerintah Indonesia saat ini berjuang untuk mencapai tujuan pembangunan, yaitu masyarakat yang adil dan makmur baik secara material maupun spiritual.

Berdasarkan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah dalam penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 2000 dalam Bidang Pendidikan dan Kebudayaan, yang menyatakan kewenangan pusat merupakan penetapan standard pada kompetensi peserta didik dan wajib belajar serta tata cara kurikulum nasional dan pelaksanaannya, bahkan penetapan standard materi dalam pelajaran.

Di Indonesia pendidikan dilaksanakan dengan menganut asas pendidikan seumur hidup yang diterapkan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan bermasyarakat. Tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran bukan hanya tugas dari Lembaga Pendidikan Formal, tetapi juga menjadi tugas bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Kegagalan pada dunia pendidikan dalam penyampaian materi bukan hanya tidak menguasai materi, namun dikarenakan tidak memahami bagaimana cara menyampaikan suatu materi dengan baik dan benar, sehingga siswa dapat belajar dengan menyenangkan. Siswa dapat belajar secara menyenangkan dan memperoleh hasil belajar dengan maksimal, maka guru harus punya pengetahuan

tentang metode yang akan diberikan dan disampaikan kepada siswa.

Menyelesaikan suatu permasalahan merupakan suatu aktivitas dasar bagi manusia. Pada kenyataannya sebagian dari kehidupan manusia yaitu berhadapan berbagai masalah. Menurut Herman Hudojo (2013) menjelaskan bahwa tujuan dari pendidikan adalah suatu proses yang terjadi pada manusia dalam mengatasi suatu permasalahan yang dihadapi. Oleh karena itu siswa diharuskan benar-benar dilatih dan perbiasakan berpikir mandiri.

Pemeliharaan mesin kendaraan sepeda motor merupakan salah satu mata pelajaran pada program Keahlian Teknik Sepeda Motor yang juga merupakan salah satu program unggulan dari SMK Negeri 1 Tenga. Materi yang diberikan pada mata pelajaran ini berisi tentang cara pemeliharaan pada mesin sepeda motor yang disusun secara terstruktur, sehingga siswa mampu memahami setiap materi yang akan diberikan.

Namun berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan beberapa waktu yang lalu yaitu SMK Negeri 1 Tenga sebagai objek penelitian pada siswa kelas XI jurusan teknik sepeda motor, bahwa masih banyak siswa yang belum terlalu memahami pelajaran dengan baik yang diberikan oleh guru. Hal ini dikarenakan rata-rata siswa kurang meminati dan bosan dengan proses pembelajaran yang diberikan, sehingga siswa tidak mampu menyelesaikan setiap permasalahan dalam proses belajar mengajar. Hal juga mengakibatkan hasil belajar dari siswa tidak maksimal dan masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, pendidik harus bisa

merancang sebuah metode pembelajaran agar bisa lebih aktif dalam melatih kemampuan dalam berpikir dan mencegah sebuah permasalahan secara realistis. Hal ini dapat membuat siswa bisa memahami setiap materi yang diberikan oleh pendidik.

Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu, metode pembelajaran problem solving. Pada metode problem solving yang merupakan penerapan metode pembelajaran dalam kegiatan proses belajar mengajar dengan cara melatih siswa menghadapi berbagai macam masalah, baik secara pribadi maupun masalah secara kelompok agar dapat diselesaikan sendiri ataupun bersama-sama.

Pada penerapan metode *problem solving* mempunyai suatu kelebihan, seperti bisa membuat pendidikan lebih relevan dalam kehidupan, dalam proses pembelajaran dengan pemecahan suatu masalah agar membiasakan siswa untuk menghadapi dan menyelesaikan suatu permasalahan. Metode problem solving diharapkan dapat membuat siswa lebih terampil dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan materi yang diberikan.

Selain itu, siswa juga bisa mendapatkan fasilitas agar dapat bekerja bersama-sama dalam kelompok dan bisa menghargai setiap pendapat yang diberikan dalam menyelesaikan suatu permasalahan, sehingga meningkatkan motivasi ataupun minat dalam belajar. Hal ini, diharapkan dapat memberikan suatu pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Pemeliharaan Mesin Sepeda Motor. Berdasarkan hal ini peneliti meneliti dalam penerapan metode problem solving

terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Tenga.

METODE

Pada penelitian yang dilakukan, peneliti mengambil dua kelompok untuk diteliti, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang berfungsi untuk mengontrol variabel-variabel luar yang berpengaruh dalam penelitian.

Dalam penelitian ini kelompok eksperimen diberikan materi pembelajaran yang memakai metode *problem solving*, sedangkan kelompok kontrol diberikan materi dengan menggunakan metode *diskusi*. Dan diakhir proses belajar mengajar akan diukur dengan memberikan test.

Dalam penelitian, menggunakan desain Nonequivalent Control Group Design(NCGD), kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang diberikan pre-test agar diketahui perbedaan di test awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 1. Desain Penelitian Quasi Eksperimen

KELOMPOK	PRE-TEST	PERLAKUAN	POST-TEST
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₃
Kontrol	O ₂	X ₂	O ₄

Keterangan:

O₁ : Nilai pre-test kelompok eksperimen

O₃ : Nilai pre-test kelompok kontrol

O₂ : Nilai post-test kelompok eksperimen

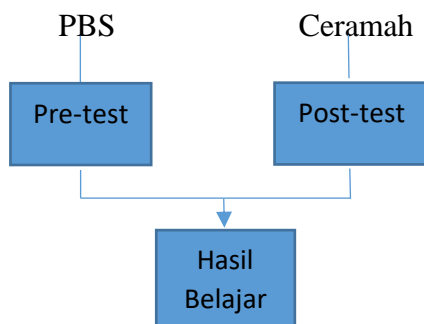
O₄ : Nilai post-test kelompok kontrol

X₁ : Perlakuan metode problem solving

X₂ : Perlakuan metode konvensional

Dalam penelitian ini ada pengelompokan variabel, yaitu

1. Variabel bebas, yaitu variabel yang berpengaruh bagi variabel penyebab. Dan variabel bebas adalah metode problem solving dengan symbol (X).
2. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Untuk variabel terikat adalah hasil belajar dengan symbol (Y).



Gambar 1. Pengaruh Variabel X Terhadap Variabel Y

Dalam analisis data, yang dipakai dalam penelitian untuk data-data yang akan diperoleh, yaitu:

1. Test Pengetahuan
2. Test Pemahaman
3. Test Keterampilan
4. Hasil Belajar Siswa

Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian pengaruh metode pembelajaran problem solving terhadap hasil belajar siswa sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara metode pembelajaran problem solving terhadap hasil belajar.
2. H_1 = Terdapat pengaruh antara metode pembelajaran problem solving terhadap hasil belajar.

Kemudian indikator hipotesis mengikuti syarat dibawah ini:

1. Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$; H_1 diterima dan H_0 ditolak.
2. Hipotesis ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$; H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hasil Nilai Pre-Test dan Post-Test

Pengambilan nilai pre-test diambil adanya perlakuan (*treatment*) pada siswa kelas XI Teknik Sepeda Motor di SMK Negeri 1 Tenga, sedangkan nilai post-test diambil setelah adanya perlakuan (*treatment*) dan perlakuan diterapkan model pembelajaran Problem Solving. Dalam penelitian ini diambil data dari 40 siswa kelas XI TSM yang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2. Data Tes Awal (pre-test) dan (post-test)

Kontrol		Eksperimen	
Pre-Test	Post-Test	Pre-Test	Post-Test
66	66	57	88
77	88	73	93
54	66	68	88
55	71	59	83
71	73	71	90
73	78	69	87
80	82	77	91
70	82	71	87
69	78	70	81
55	76	59	86
66	78	66	91
67	80	71	84
58	75	76	81
68	71	68	88
69	77	73	83
69	76	75	81
71	78	77	86
63	75	69	83
61	76	63	90
59	77	61	86

Dalam pengolahan data digunakan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dengan jumlah sampel 40 siswa. Dan pengolahan data menggunakan program SPSS 21 sebagai berikut:

Tabel 3. Statistik Tes (Pre-test) dan Tes Akhir (Post-test)

DESCRIPTIVES					
KELAS				Stati stic	Std . Err or
HASIL BELAJAR SISWA	Pre test eksperi men (PS)	Mean		68.6 5	1.3 67
		95% Confid ence Interva l for Mean	Lo wer Bo und	65.7 9	
			Up per	71.5 1	
		5% Trimmed Mean		68.8 3	
		Media n		69.5 0	
		Varian ce		37.3 97	
		Std. Deviati on		6.11 5	
		Minim um		57	
		Maxim um		77	
		Range		20	
		Interqu artile Range		9	
		Skewn ess		- .512	.51 2
		Kurtosi s		- .681	.99 2
		Post test eksperi men (PS)	Mean		86.3 5
	95% Confid ence Interva l for Mean		Lo wer Bo und	84.6 6	
			Up per	88.0 4	

		5% Trimmed Mean		86.2 8		
		Media n		86.5 0		
		Varian ce		13.0 82		
		Std. Deviati on		3.61 7		
		Minim um		81		
		Maxim um		93		
		Range		12		
		Interqu artile Range		7		
		Skewn ess		.026	.51 2	
		Kurtosi s		- .950	.99 2	
		Pre test kontrol (konven sional)	Mean		66.0 5	1.6 20
			95% Confid ence Interva l for Mean	Lo wer Bo und	62.6 6	
				Up per	69.4 4	
5% Trimmed Mean			65.9 4			
Media n			67.5 0			
Varian ce			52.4 71			
Std. Deviati on			7.24 4			
Minim um			54			
Maxim um		80				
Range		26				

		Interquartile Range		11	
		Skewness		-.111	.512
		Kurtosis		-.533	.992
Post test kontrol (konvensional)		Mean		76.15	1.159
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	73.72	
			Upper	78.58	
		5% Trimmed Mean		76.06	
		Median		76.50	
		Variance		26.8717	
		Std. Deviation		5.184	
		Minimum		66	
		Maximum		88	
		Range		22	
		Interquartile Range		5	
		Skewness		-.105	.512
	Kurtosis		.969	.992	

Dari tabel diatas diperoleh nilai rata-rata dari kedua kelompok, yaitu kelompok kontrol dengan pre-test= 66.65 dan post-test= 76.15, sedangkan kelompok eksperimen dengan pre-test= 68.65 dan post-test= 86.35; sehingga dapat disimpulkan perbandingan dari kedua kelompok, yaitu nilai dari kedua kelompok

cukup signifikan dan adanya peningkatan nilai di kelompok eksperimen pre-test dan post-test dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan pembelajaran problem solving.

Uji Homogenitas

Bedasarkan pengambilan keputusan dalam uji homogenitas diketahui jika hasil signifikan >0.05 maka data tersebut homogen, sebaliknya jika nilai signifikan <0.05 maka data tersebut tidak homogen. Pada tabel dibawah memperlihatkan nilai signifikan adalah sebesar $0.499 > 0.05$, sehingga data tersebut dikatakan homogeny.

Tabel 4. Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	sig.
.584	1	38	.449

Uji Normalitas Data

Dengan metode Shapiro-Wilk setelah sebelumnya dilakukan uji asumsi yang diproses dengan 100% mengindikasikan tidak ada data yang terlewatkan pada tabel dibawah ini dengan data yang valid dan jumlah N sampel 40, presentasi 100% dengan presentasi kehilangan data 0.0%:

Tabel 5. Case Processing Summary

	Kelas	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil Belajar	Pre test eksperimen (PS)	20	100.0%	0	0.0%	20	100.0%
	Post test	20	100.0%	0	0.0%	20	100.0%

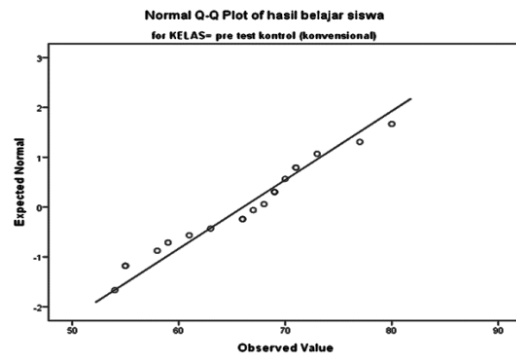
	eksperi men (PS)						
	Pre test control (konve nsional)	2 0	100. 0%	0	0.0%	2 0	100 .0%
	Post test control (konve nsional)	2 0	100. 0%	0	0.0%	2 0	100 .0%

Tabel 6. Test of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smiinov ^a			Shapiro-Wilk		
		Stat istic	d f	Si g.	Stat istic	d f	Si g.
Has il Bel ajar Sis wa	Pre test eksperi men (PS)	.158	2 0	.2 00 *	.934	2 0	.1 8 3
	Post test eksperi men (PS)	.123	2 0	.2 00 *	.950	2 0	.3 6 6
	Pre test kontrol (Konven sional)	.147	2 0	.2 00 *	.957	2 0	.4 8 3
	Post test kontrol (Konven sional)	.162	2 0	.1 77	.948	2 0	.3 3 3

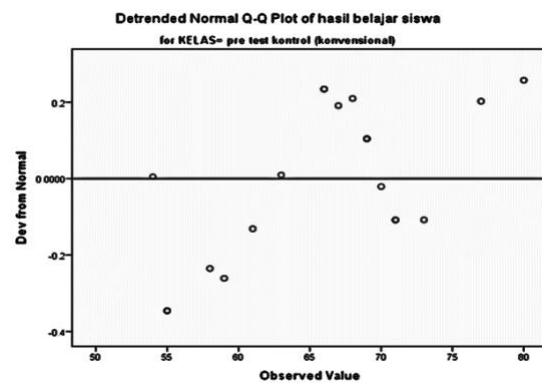
Pada tabel diatas, peneliti menerapkan bahwa berdasarkan uji Shipiro-Wilk hitung pada kelompok kontrol dengan nilai pre-test 0.483 dan post-test 0.333, sedangkan nilai Sig *P* pada kelompok eksperimen dengan nilai pre-test 0.183 dan post-test 0.366 dan dari kedua kelompok tersebut dengan nilai > 0.05 yang berarti diterima $H_1^{H_1}$, sehingga data berdistribusi normal.

Selanjutnya data diatas dapat divisualisasi kedalam bentuk kurva QQ(Quality Que) seperti dibawah ini:



Gambar 2. Kurva Normalitas QQ Kelompok Kontrol Pre-Test

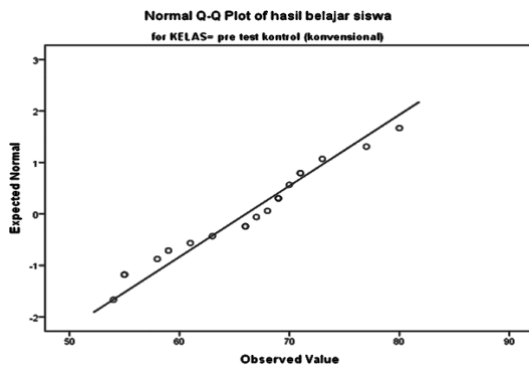
Kurva normalitas QQ memperlihatkan plot yang tersebar pada kurva diatas disepanjang garis lurus. Hal ini mengindikasikan data dari hasil kontrol pre-test pada kelas XI TSM SMK Negeri 1 Tenga belum berdistribusi normal, dikarenakan plot normalitas QQ masih belum merata mengikuti garis lurus yang artinya belum berdistribusi normal (nilai pre-testnya di bawah rata-rata).



Gambar 3. Kurva Normalitas QQ Kelompok Kontrol Pre-Test

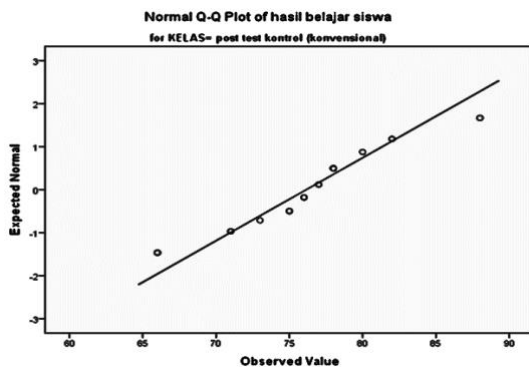
Pada gambar kurva diatas menunjukkan plot yang tersebar merata disepanjang garis (normal). Hal ini mengindikasikan data dari hasil ujian kelompok kontrol pre-test kelas XI TSM

SMK Negeri 1 Tenga memiliki kecenderungan dat yang normal



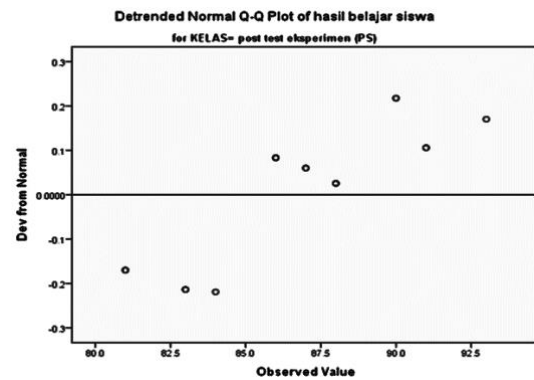
Gambar 4. Kurva Normalitas Kelompok Post-Test Kontrol

Kurva diatas menunjukkan plot mengikuti garis lurus diagonal dan yang menyebar belum merata mendekati garis normal. Hal ini diperlihatkan hasil dari ujian kelompok kontrol post-test masih belum ada peningkatan.



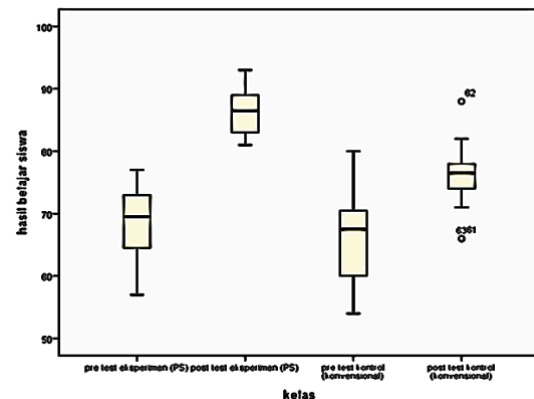
Gambar 5. Kurva Normalitas QQ Kelompok Pre-Test Eksperimen

Pada gambar kurva diatas memperlihatkan plot yang mengikuti garis lurus dan menyebar disepanjang daerah garis diagonal dan mengindikasikan data hasil ujian pada kelompok eksperimen pre-test pada kelas XI TSM SMK Negeri 1 Tenga belum terdistribusi normal.



Gambar 6. Kurva Normalitas QQ Post-Test Eksperimen Problem Solving

Pada gambar kurva Normalitas box-plot seperti gambar dibawah ini, terlihat bahwa box simetris tidak ada ruang signifikan pada setiap garis median, sehingga ditarik kesimpulan bahwa pesebaran ke-4 data nilai yang telah diuji pada setiap kelompok kontrol pretest - posttest dan kelompok eksperimen pretest – posttest dengan jumlah 40 siswa dan dibagi dua kelompok yang ada pada setiap treatment/perlakuan.



Gambar 7. Kurva Normalitas Box-Plot

Pengaruh uji hipotesis terhadap pertasi hasil belajar yang dilaksanakan dengan menerapkan persamaan paired t-test dengan bantuan aplikasi SPSS, sehingga nilai pasangan sampel statistic (*paired sampels*) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Paired Sampel t Test

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Test Eksperimen	68.6500	20	6.11534	1.36743
	Post Test Eksperimen	86.3500	20	3.61685	.80875
Pair 2	Pre Test Kontrol	66.0500	20	7.24369	1.61974
	Post Test Kontrol	76.1500	20	5.18373	1.15912

Pada tabel diatas menunjukkan perbedaan mean antara data hasil post-test kontrol dan post-test eksperimen. Dan hasil post-test kontrol dan post-test eksperimen $1.15 > 0.808$ dengan jumlah sampel $N = 40$, maka nilai setelah perlakuan mengalami peningkatan, dikarenakan nilai mean sesudah $>$ mean sebelum, yaitu $86.35 > 76.15$.

Kemudian dapat dilihat bagaimana korelasi dan persamaan produk person (*product moment pearson*), seperti tabel dibawah ini:

Tabel 7. Paired Sampel Correlations

		N	Correlations	Sig.
Pair 1	Pre Test Eksperimen & Post Test Eksperimen	20	-.101	.671
Pair 2	Pre Test Kontrol & Post Test Kontrol	20	.604	.005

Pada Tabel *Paired Sampel Correlations* diatas memperlihatkan Pair 1 pre-test eksperimen & Post-test eksperimen, dan Pair 2 pre-test kontrol & post-test dengan nilai N subjek = 40, koefesien nilai signifikan atau nilai p nilai (*value*) pair 1 pretest-posttest eksperimen sebesar 0.671

yang artinya hasil sangat signifikan bahwa ada pengaruh dengan menggunakan metode pembelajaran problem solving maka $H_1^{H_1}$ diterima dan $H_0^{H_0}$ ditolak, sedangkan pair 2 pretest-posttest kontrol dijelaskan bahwa hasil signifikan 0.005, yang artinya bahwa tidak terdapat pengaruh dengan menerapkan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa maka $H_0^{H_0}$ diterima dan $H_1^{H_1}$ ditolak.

Bedasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan beberapa kali pertemuan, yaitu pertemuan observasi yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Tenga, diperoleh bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode problem solving dinilai efektif untuk meningkatkan hasil belajar. Dan penerapan metode problem solving memberikan pengaruh yang sangat baik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemeliharaan mesin sepeda motor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode problem solving terhadap hasil belajar siswa kelas XI TSM SMK Negeri 1 Tenga dilihat dari nilai signifikansi atau *p* nilai (*value*) 0,671; dimana nilai $0,671 > 0.05$, sehingga kolerasi keduanya bermakna atau signifikan dan mengidikasikan diterimanya $H_1^{H_1}$ dan $H_0^{H_0}$ ditolak. Penggunaan perlakuan metode pembelajaran problem solving terhadap peningkatan hasil belajar kelas XI TSM SMK Negeri 1 Tenga yang dapat dilihat pada tabel uji t pada kelompok df 19 ($n-1$) = 2,093 dan kelompok eksperimen df 19 ($n-1$) = 2,093.



Saran

- a) Alangkah baiknya guru dapat menerapkan pembelajaran secara dinamis, kreatif ataupun inovatif agar dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kelas, seperti metode pembelajaran problem solving.
- b) Untuk pihak sekolah bersama dengan kepala sekolah dan para guru-guru di SMK Negeri 1 Tenga agar dapat menerapkan metode problem solving dalam pembelajaran agar proses belajar mengajar lebih terarah dan kondusif.
- c) Saran untuk peneliti selanjutnya agar juga dapat meneliti faktor-faktor lain yang berkaitan dengan peningkatan nilai hasil belajar siswa seperti pada faktor internal maupun faktor eksternal.

Kurikulum dan Pembelajaran.

Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Hamiyah, Nur dan Muhammad Jauhar.

Strategi Belajar Mengajar di Kelas.

Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014.

Hamzah, Ali dan Muhlsrarini. *Perencanaan*

dan Strategi Pembelajaran

Matematika. Jakarta: Rajawali Pers,

2014.

Hasan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan.*

Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Surapratana, Sumarna. *Analisis Validitas,*

Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil

Tes Implementasi Kurikulum 2004.

Bandung: Remaja Rosdakarya,

2014.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta:

Rineka Cipta, 2013.

Dalyono. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta:

Rineka Cipta, 2016.

Djamara, Syaiful Bahri dan Aswan Zain.

Strategi Belajar Mengajar. Jakarta:

PT Ineke Cipta, 2013.

Fadillah. *Implementasi Kurikulum 2013.*

Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2014.

Habullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan.*

Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran*

Berdasarkan Pendekatan Sistem.

Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.